

PENGARUH FAKTOR - FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Yuni Indra sari
Yuniindrasari68@yahoo.com
Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of fundamental factor which consists of Net Profit Margin, Return on Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value to the stock price at telecommunication companies which are listed in the IDX in 2010-2014 periods. The samples of this research are 5 telecommunication companies which have been selected by using purposive sampling method during the observation periods of 2010-2014. The secondary data source of this research has been retrieved from Indonesia Stock Exchange. The analysis technique has been done by using multiple linear analyses. Based on the result of the test, it shows that Net Profit Margin and Earning per Share have significant influence to the stock price, meanwhile Return on Equity, Price Earning Ratio, and Price to Book Value do not have any significant influence to the stock price. Coefficient determination is 64.7% which means that stock price is feasible to be explained by the variables i.e. Net Profit Margin, Return on Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio, and Price To Book Value. Meanwhile the remaining is 35.3% which is explained by other variables outside of the regression model.

Keywords: NPM, ROE, EPS, PER, PBV.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan telekomunikasi menggunakan metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan pada tahun 2010-2014. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *Net Profit Margin, Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi sebesar 64.7% yang berarti harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value* sedangkan sisanya sebesar 35.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata kunci : NPM, ROE, EPS, PER, PBV.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi pada saat ini pertumbuhan perekonomian berkembang pesat khususnya dalam dunia bisnis. Dalam suatu negara perekonomian dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan dalam dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Menurut Kasmir (2009), Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan dalam suatu perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi mengatur pemindahan dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan).

Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan perusahaan adalah saham. Saham yang disukai para investor adalah saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik. Investor harus mempunyai penilaian dan pertimbangan yang mendalam untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Teknik yang benar dalam menganalisis suatu saham, dapat mengurangi risiko yang diinginkan. Dengan membeli dan memiliki saham, investor akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus di terima yaitu memperoleh *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), memperoleh *dividen* (pembagian keuntungan dan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan), dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa (Fahmi, 2012:86). Ada beberapa faktor yang harus disadari oleh setiap investor dalam menentukan harga saham. Ada faktor yang bersifat fundamental yaitu, kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ada juga yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, keamanan dan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja perusahaan maka semakin rendah harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang bakal ditanggung oleh investor.

Analisis fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan aspek fundamental maka kinerja perusahaan dapat dinilai melalui data keuangan pada perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014:52) Analisis faktor-faktor fundamental dapat dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan, pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *NPM*, *ROE*, *EPS*, *PER* dan *PBV*.

Dalam penelitian ini, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dengan seiring perkembangan zaman yang modern, perkembangan teknologi pun semakin hari semakin berkembang dengan pesat seakan menjadi fenomena yang sangat menarik di masyarakat luas seiring berkembangnya inovasi dan produk - produk yang ditawarkan baik itu jenis, fitur dan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkembangan teknologi khususnya seluler sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat baik itu dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan juga politik. Untuk dapat memberikan inovasi dan layanan terbaik perusahaan ini memerlukan dana tidak hanya dari sumber internal tetapi juga dari sumber eksternal.

Dengan adanya uraian tersebut diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rusvita (2013) meneliti mengenai analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 7 Rasio yang diteliti yaitu : *current ratio*, *retrun on invesment*, *retrun on equity*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *dividen payout ratio* hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Secara simultan menunjukkan variabel bebas yang

terdiri dari CR, PER, DER, DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara parsial dari 4 variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROI, ROE, dan EPS keluar dari model analisis karena mengalami gangguan multikolinieritas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Retrun On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia? (5) Apakah *Price To Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia? (6) Apakah variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Retrun On Equity* secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. (5) Untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value* secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. (6) Untuk mengetahui variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal (*capital market*) diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa: (1) Saham (2) Obligasi (3) Right (4) Warrant (5) Opsi.

Manfaat pasar modal yaitu antara lain (a) Sebagai Sumber Penghimpunan Dana (b) Sebagai Sarana Investasi (c) Sebagai Pendorong Investasi.

Saham

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Analisis dan Penilaian Investasi Saham

Pendekatan analisis yang dapat digunakan untuk menentukan nilai intrinsik yaitu ada dua macam : (1) Analisis Fundamental (2) Analisis Teknikal.

Faktor -faktor yang mempengaruhi harga saham :

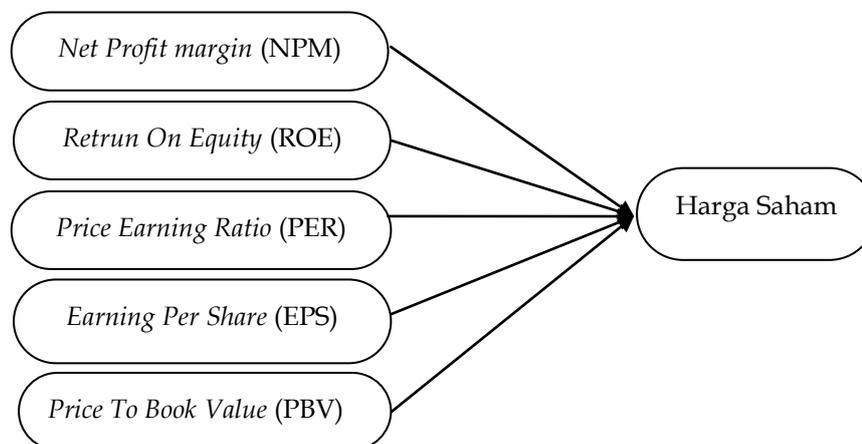
Faktor - faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu (1) laba perusahaan (2) pertumbuhan aktiva tahunan (3) likuiditas (4) nilai aktiva total (5) penjualan. Sedangkan faktor - faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah : (1) Kebijakan pemerintah dan dampaknya (2) Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap mata uang mata asing.

Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2012:56), analisis terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja perusahaan satu dengan yang lainnya dalam kesamaan produk dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Rerangka Pemikiran

Peneliti memilih faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV). Adapun rerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut: H_1 : *Net Profit Margin* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, H_2 : *Retrun On Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, H_3 : *Earning Per Share* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, H_4 : *Price Earning Ratio* secara

signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, H_5 : *Price To Book Value* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. H_6 : Variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menyatakan besar kecilnya hubungan dua variabel lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Populasi perusahaan telekomunikasi sebanyak 6 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang dapat memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014. (2) Perusahaan telekomunikasi memiliki dan menerbitkan laporan keuangan audit secara lengkap selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014. (3) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan harga saham dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data yang digunakan berupa laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 - 2014.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder yang terdapat di Galery Investasi BEI STIESIA Surabaya, yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan jasa telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Data

Dalam pengumpulan data sekunder diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan dan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010- 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan (Fahmi 2014:69). Rasio ini diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan Telekomunikasi menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) perusahaan pada periode 2010 - 2014. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Retrun On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto (2009:196) *Retrun On Equity* digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi bagi pemegang saham. *Retrun On Equity* dapat digunakan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan Telekomunikasi. *Retrun On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan Telekomunikasi untuk setiap lembar saham yang beredar. Dalam rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja pada perusahaan Telekomunikasi dalam menghasilkan laba. Dengan menghitung rasio *Earning Per Share*, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Merupakan perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan perlembar saham (*Earning Per Share*). Rasio ini digunakan untuk menghitung pengembalian modal yang diinvestor pada suatu saham. *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Price To Book Value (PBV)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada perusahaan Telekomunikasi. *Price To Book Value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. *Price To Book Value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Dalam penelitian ini harga saham yang dimaksud adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan periode waktu penelitian dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Dimana harga saham tersebut merupakan harga pasar. Indikator pengukuran menggunakan satuan rupiah per lembar saham.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan karena penelitian ini mengemukakan variabel bebas lebih dari satu, maka analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1NPM + b_2ROE + b_3EPS + b_4PER + b_5PBV + e_i$$

Keterangan : Y = Harga Saham, a = Konstanta, $b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas, NPM = *Net Profit Margin*, ROE = *Return On Equity*, EPS = *Earning Per Share*, PER = *Price Earning Ratio*, PBV = *Price To Book Value*, e_i = Standart Error. Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsir berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi berganda diatas dihitung menggunakan SPSS versi 22.

Uji *Goodness of Fit* (Uji Kelayakan Model)

Uji *goodness of-fit* digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan di dalam penelitian ini layak atau tidak. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F.

Pengujian signifikansi secara multiple (Uji F)

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut : (a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $>$ *level of significant* (0.050) maka NPM , ROE , EPS , PER dan PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $<$ *level of significant* (0.050) maka NPM , ROE , EPS , PER dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram *regression* residul yang sudah distandartkan, dengan menggunakan nilai *kolmogrov-smirnov*. Kurva nilai residul terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $>$ 0,050.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dengan nilai t-test untuk masing-masing variabel independen. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut : (1) Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $>$ 0.1 dan *Tolerance* ≤ 1 , maka tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $<$ 0.1 dan *Tolerance* ≥ 1 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedistisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians

yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varians dan *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengujian ini :

(a)Merumuskan hipotesis; (1) H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, artinya NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (2) H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (3) H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, artinya EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (4) H_0 diterima dan H_{a4} ditolak, artinya PER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (5) H_0 diterima dan H_{a5} ditolak, artinya PBV tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (b)Menentukan tingkat signifikan (α) = 0,05 atau 5%, (c)Menetapkan kriteria pengujian hipotesa.

Dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas: (1) Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, artinya NPM, ROE, EPS, PER, PBV tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (2) Jika probabilitas signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya NPM, ROE, EPS, PER, PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial (r)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen (NPM, ROE, EPS, PER dan PBV) terhadap variabel terikat (harga saham). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r = koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2009:260).

Dimana : Jika nilai r dari variabel bebas menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis linier berganda menggunakan SPSS Versi 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	4327,114	1239,258	
NPM	2142,778	658,326	,749
ROE	-20,650	881,705	-,017
EPS	3,511	1,425	,377
PER	-5,342	3,212	-,242
PBV	-164,582	508,136	-,231

a. Dependent Variabel: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1, maka harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$HS = 4327,114 + 2142,778NPM - 20,650ROE + 3,511EPS - 5,352PER - 164,58PBV + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 4327,114 artinya jika variable *Net Profit Margin*, *Retrun On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* tetap atau sama dengan 0, maka harga saham (*Closing Price*) akan sebesar Rp. 4327,114.

Koefisien regresi *Net Profit Margin* (b₁) sebesar 2142,778

Besarnya koefisien b₁ adalah 2142,778 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Net Profit Margin* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Net Profit Margin* searah terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka harga saham (*Closing Price*) akan naik, dengan asumsi variabel *Retrun On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* konstan.

Koefisien regresi *Retrun On Equity* (b₂) sebesar -20,650

Besarnya koefisien b₂ adalah -20,650 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Retrun On Equity* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Retrun On Equity* berlawanan terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Retrun On Equity* mengalami kenaikan maka harga saham (*Closing Price*) akan turun dengan asumsi variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* konstan.

Koefisien regresi *Earning Per Share* (b₃) sebesar 3,511

Besarnya koefisien b₃ adalah 3,511 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* searah terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan maka harga saham (*Closing Price*) akan naik dengan asumsi variabel *Net Profit Margin*, *Retrun On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* konstan.

Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (b₄) sebesar -5,342

Besarnya koefisien b₄ adalah -5,342 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Price Earning Ratio* berlawanan terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham (*Closing Price*) akan turun dengan asumsi variabel *Net Profit Margin*, *Retrun On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* konstan.

Koefisien regresi *Price To Book Value* (b₅) sebesar -164,582

Besarnya koefisien b₅ adalah -164,582 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Price To Book Value* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Price To Book Value* berlawanan terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Price To Book Value* mengalami kenaikan maka harga saham (*Closing Price*) akan turun dengan asumsi variabel *Net Profit Margin*, *Retrun On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* konstan.

Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik F.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Berikut adalah nilai R - square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,647	,555	1977,79844

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS, NPM, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh R^2 sebesar 0,647 atau 64.7% artinya variabilitas variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) sebesar 64.7%, sedangkan sisanya sebesar 35.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Sedangkan koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas yang terdiri *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) secara bersama-sama terhadap harga saham. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0.805 atau 80.5% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat.

Uji F (Pengujian Secara Serentak)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham.

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136479900,600	5	27295980,120	6,978	,001 ^b
	Residual	74322046,440	19	3911686,655		
	Total	210801947,040	24			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS, NPM, ROE

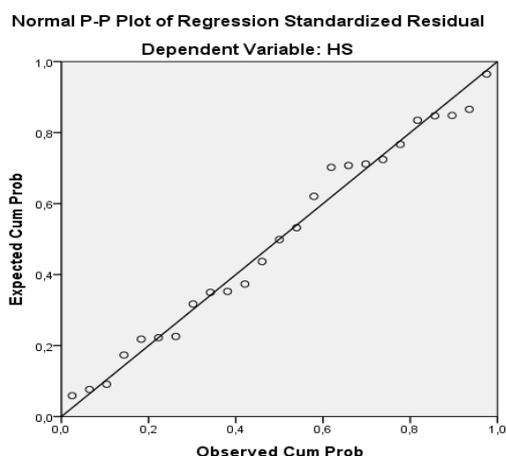
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,001, maka dapat diketahui *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dikatakan bahwa model uji F layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan (1) uji *Kolmogorov - Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K\text{-hitung} < K\text{-tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai $\text{asyp sig } 0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. (2) uji menggunakan analisis grafik.



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Tabel Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPM	,350	2,856
ROE	,136	7,532
EPS	,791	1,264
PER	,880	1,137
PBV	,136	7,415

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk NPM, ROE, EPS, PER, PBV tidak ada yang memiliki nilai VIF yang melebihi nilai 10, dan untuk nilai toleransi dari NPM, ROE, EPS, PER, PBV tidak ada yang mendekati nilai 1. Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas di dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Tabel Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,647	6,978	5	19	,001	1,758

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS, NPM, ROE

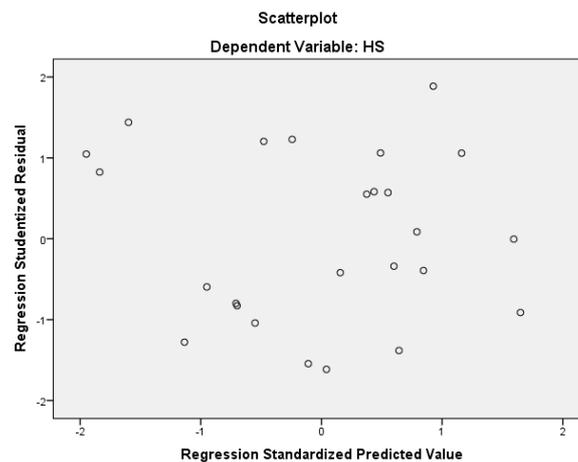
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5, maka model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan DW diantara -2 sampai 2 yaitu sebesar 1.758, sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS versi 22 terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhi.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t, yang ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
NPM	3,255	,004	Signifikan
ROE	-23	,982	Tidak Signifikan
EPS	2,464	,023	Signifikan
PER	-1,663	,113	Tidak Signifikan
PBV	-324	,750	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ di peroleh oleh nilai t sebesar 3.255 dengan sig. variabel *Net Profit Margin* 0.004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Pengaruh Variabel *Retrun On Equity* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ di peroleh oleh nilai t sebesar -,023 dengan sig. variabel *Retrun On Equity* sebesar 0.982 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Retrun On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Pengaruh Variabel *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ di peroleh oleh nilai t sebesar 2,464 dengan sig. variabel *Earning Per Share* sebesar 0.023 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Pengaruh Variabel *Price Earning Ratio* Terhadap harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ di peroleh oleh nilai t sebesar -1,663 dengan sig. variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0.113 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Pengaruh Variabel *Price To Book Value* Terhadap harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ di peroleh oleh nilai t sebesar -,324 dengan sig. variabel *Price To Book Value* sebesar 0.750 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Price To Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r^2
NPM	-0.598	0.3576
ROE	0.005	0.00002
EPS	0.492	0.2420
PER	-0.356	0.1267
PBV	-0.074	0.0054

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7 diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

Koefisien determinasi parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.3576 hal ini berarti sekitar 35.76% yang menunjukkan besarnya kontribusi variable *Net Profit Margin*. (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien determinasi parsial variabel *Retrun On Equity* (ROE) sebesar 0.00002 hal ini berarti sekitar 0.002% yang menunjukkan besarnya kontribusi variable *Retrun On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien determinasi parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.2420 hal ini berarti sekitar 24.20% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien determinasi parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0.1267 hal ini berarti sekitar 12.67% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien determinasi parsial variabel *Price To Book Value* (PBV) sebesar 0.0054 hal ini berarti sekitar 0.54% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Net Profit Margin* (NPM) karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu sebesar 0.3576 atau 35.76% dibandingkan dengan yang lainnya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) diperoleh R^2 sebesar 0,647 atau 64.7%, artinya variabilitas variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) sebesar 64.7%, sedangkan sisanya sebesar 35.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah adanya kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut bisa diartikan sebagai kinerja keuangan di dalam perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat berpengaruh dan digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau mengalami penurunan.

Net Profit Margin

Pengaruh *Net Profit Margin* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,255 dengan signifikan sebesar 0,004 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ina Rinati (2009) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ 45

Retrun On Equity

Pengaruh *Retrun On Equity* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.023 dengan signifikan sebesar 0.984 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Retrun On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Retrun On Equity* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rinati (2009) bahwa *Retrun On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.

Earing Per Share

Pengaruh *Earing Per Share* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2.464 dengan signifikan sebesar 0.023 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earing Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Earing Per Share* digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham.

Peningkatan *Earning Per Share* akan meningkatkan harga saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih dihasilkan perusahaan telekomunikasi untuk tiap lembar saham yang beredar.

Price Earning Ratio

Pengaruh *Price Earning Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,663 dengan signifikan sebesar 0,113 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Price Earning Ratio* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusvita (2013) bahwa *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Price To Book Value

Pengaruh *Price To Book Value* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.324 dengan signifikan sebesar 0,750 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *Price To Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Hal ini diartikan bahwa *Price To Book Value* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. *Price To Book Value* dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa dapat *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi harga saham.

Retrun On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Retrun On Equity* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Retrun On Equity* tidak mempengaruhi harga saham.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham.

Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Price Earning Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempengaruhi harga saham.

Price To Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Price To Book Value* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Price To Book Value* (PBV) tidak mempengaruhi harga saham.

Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu, *Retrun On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan Telekomunikasi dalam menggunakan asset operasional untuk menghasilkan penjualan. Dengan *Net Profit Margin* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan Telekomunikasi.

Saran

Dari hasil analisis tersebut di atas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut : (1) Bagi *investor* atau calon *investor* hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, situasi sosial dan politik dan lain sebagainya. (2) Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, serta perusahaan juga memperhatikan tingkat leverage perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun

jangka panjang, aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat. (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak variabel - variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jilid satu. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Ina, R. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: UNDIP.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonosia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Murhadi, W.R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jilid Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Rusvita, N. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Saham Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(2).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama Kanisius. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan sepuluh. Alfabeta. Bandung.